**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Wardihan, 2008:76). Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Wardihan, 2008:75).

Salah satu jenis karya sastra yang diajarkan pada pembelajaran sastra di SMP adalah dongeng. Dongeng merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang diajarkan di sekolah berdasarkan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kegiatan mengekspresikan dongeng adalah salah satu aspek kemampuan bersastra dalam pembelajaran sastra yang harus dikuasai siswa yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VII semester I SMP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi tersebut adalah mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu: menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

1

Kompetensi menulis boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Nurgiyantoro, 2010: 422). Dalam keterampilan menulis dongeng siswa dituntut untuk memiliki daya imajinasi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang menarik. Bagi siswa hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan.

Ada beberapa kesulitan sering dialami oleh siswa dalam menulis, salah satunya adalah kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, siswa harus selalu melatih kemampuan menulisnya sehingga ide yang dimiliki dapat dituangkan dan dikembangkan secara kreatif. Dengan demikian, menulis dongeng akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan memiliki kemahiran dalam bersastra.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 27 Makassar khususnya keterampilan menulis, yaitu menulis dongeng pada siswa kelas VII-D masih rendah. Dalam proses menulis dongeng, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menungkapkan isi cerita, gagasan, dan pikirannya. Guru lebih dominan menjelaskan kemudian memberikan tugas kepada siswa sehingga tidak ada interaksi sosial antarsiswa yang menyebabkan pembelajaran di kelas kurang menarik. Guru mengalami kesulitan menerapakan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran menulis dongeng. Dalam hal ini guru berperan penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar, terkhusus pada menulis kembali dongeng yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan menerapkan salah satu pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif yang ditawarkan peneliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif model CIRC*.* Menurut Heathman (Slavin, 2010:210), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling efektif dalam pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Model pembelajaran CIRC memotivasi siswa untuk saling bekerja sama satu sama lain yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim. Model CIRC mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu sehingga keterampilan membaca dan menulis dapat berkembang secara seimbang. Dengan demikian, keterampilan menulis juga akan mengalami perkembangan seiring dengan intensitas kegiatan membaca yang dilaksanakan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbeda dengan model pembelajaran lain. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan model pembelajaran CIRC ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti termotivasi mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 27 Makassar”.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rosnimar (2011) dengan judul “Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMPN 26 Makassar” yang merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini dikategorikan belum berhasil. Selain itu Melki Sedik (2011) telah melakukan penelitian dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Hasil dari penelitian ini dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat peningkatan persentase nilai rata-rata dari siklus satu ke siklus dua sebesar 17,2 %.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

* + 1. bagaimanakah peningkatan proses model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 27 Makassar ?
		2. bagaimanakah peningkatan hasil model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 27 Makassar ?
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah yang dirumuskan, sebagai berikut:

* + 1. mendeskripsikan peningkatan proses model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 27 Makassar.
		2. mendeskripsikan peningkatan hasil model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 27 Makassar.
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa pada umumnya, khususnya pembelajaran keterampilan menulis, serta dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih rinci mengenai penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis dongeng.

* + 1. Manfaat Praktis
1. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru untuk menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran, khususnya menulis dongeng, agar siswa termotivasi dalam belajar sehinga situasi belajar menjadi menyenangkan.

1. Bagi Siswa

Dapat memberi motivasi, dan dorongan dalam menulis dongeng dengan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.